

ANALISIS SISTEM INFORMASI POTENSI DAERAH (SIPOTENDA) PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN KENDAL MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 (MEA01)

Prastica Suci mentari¹, Heru Pramono Hadi, SE, M.Kom²

^{1,2}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

^{1,2}Jln. Nakula I No. 5-11 Semarang, Kode Pos 50131, Telp. (024) 3520165

E-mail : 112201204609@mhs.dinus.ac.id¹, heruph.at.dosen.dinus.ac.id²

Abstrak

Pemanfaatan dan pengelolaan teknologi informasi saat ini sudah semakin pesat dan menjadi perhatian khusus dalam memberikan peluang berbagai inovasi produk dan layanan berbasis teknologi informasi bagi suatu organisasi atau instansi. Sistem informasi dapat diakses dimanapun, kapanpun dan memberikan suatu informasi kepada yang mengksesnya. Pada penelitian ini, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal mempunyai sebuah Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) yang berfungsi memberikan informasi potensi daerah yang ada di Kabupaten Kendal kepada masyarakat. Terdapat permasalahan pada proses pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA sehingga informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Dari permasalahan tersebut, maka akan dilakukan analisa berdasarkan domain Monitor, Evaluate, and Assess (MEA01) yang mengacu pada COBIT 5 dengan mengumpulkan informasi pendukung melalui studi dokumen, wawancara, dan kuesioner. Proses selanjutnya akan diolah untuk mengetahui hasil penelitian yang diperoleh dari analisis tingkat kapabilitas dan analisis kesenjangan. Setelah dilakukan analisa tingkat kapabilitas maka diperoleh hasil sebesar 67,50% atau sebanding dengan 2,67 dengan status *Largerly Achieved* dimana dalam proses pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA belum sepenuhnya dengan baik. Untuk mencapai level kapabilitas 3, maka Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal dapat melakukan strategi perbaikan yang dilakukan secara bertahap dari proses atribut level 1 sampai 3.

Kata Kunci: COBIT 5, MEA01, Analisis tata kelola TI, Diskominfo, Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA), Tingkat Kapabilitas Kesenjangan

Abstract

Recently, the use of information technology and management is growing rapidly and particular concern to provide opportunities of innovation products and services based on information technology for an organization or institution. The information system can be accessed anywhere, anytime, and provide any information to users. In this research Department of Communications and Information Kendal city has a Regional Potential Information System (SIPOTENDA) which provide regional potential information in Kendal city to the public. There are some problems in the process of managing and recovering the SIPOTENDA's data so that the submitted information is not compatible and expected by society. From those problems, it will be analyzed by domain Monitor, Evaluate, and Assess (MEA01) that reference in COBIT 5 by gathering and supporting information through the study of documents, interviews, and questionnaires. The process will be processed to determine to knowing the results that obtained of capabilities level and discrepancy analysis. After analysing the data that obtained the result of capability's level is 67.50%, or equal to 2.67 with *LargerlyAchieved*status where management processand data updates SIPOTENDA is not as good as it expected. To achieve the third level of capability, the Office of Communications and Information of Kendal city can be able to do remediation strategies that carried out gradually fromthe process of attribute level 1 to 3.

Keywords: COBIT 5, MEA01, Diskominf, Regional Potential Information System (SIPOTENDA), Gap

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memberikan peluang berbagai inovasi produk dan layanan berbasis teknologi informasi bagi suatu organisasi, instansi maupun perusahaan. Teknologi informasi membutuhkan pengaturan atau pengelolaan oleh organisasi, instansi maupun perusahaan agar informasi yang diperoleh dapat mendukung tujuan organisasi, instansi maupun perusahaan, sumber daya yang digunakan secara tepat dan bertanggung jawab sehingga risiko teknologi informasi dapat dikelola secara tepat. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah tata kelola teknologi informasi yang baik. Dengan adanya tata kelola teknologi informasi, semua yang berhubungan dengan teknologi informasi dapat menyelaraskan strategi dan dapat memberikan nilai tambah serta menangani risiko pada implementasi. Akan tetapi banyak organisasi maupun instansi yang hanya memperhatikan kebutuhan sesaat dalam memanfaatkan sistem informasi dan teknologinya. Selain itu juga belum adanya integrasi yang baik dalam penerapan sistem informasi dan teknologinya. Pemanfaatan TI oleh organisasi, instansi maupun perusahaan perlu dievaluasi kinerjanya. Hal ini bertujuan untuk menilai, memonitor dan memastikan bahwa sistem informasi perusahaan dapat mengelola integrasi data dengan baik dan mampu menyelaraskan tujuan perusahaan dan tujuan TI perusahaan. Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan organisasi pemerintah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang komunikasi dan informatika. Rencana pengelolaan

wilayah, potensi dan sumber daya telah dikelola dengan baik oleh instansi terkait dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kendal telah menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, mediator serta koordinator dari fungsi-fungsi pemerintahan di Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di wilayah cakupannya. [1]

Untuk menginformasikan potensi daerah Kabupaten Kendal, Dinas Komunikasi dan Informatika menerapkan sebuah aplikasi Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA). Dengan sistem ini seluruh potensi daerah yang ada di Kabupaten Kendal dapat diketahui secara umum oleh masyarakat pada website resmi Kabupaten Kendal *kendalkab.co.id*. Beberapa Dinas juga terlibat dalam pengelolaan sistem ini. Sistem ini sudah didukung dengan software dan hardware yang baik dan dinilai sudah maksimal untuk menjalankan proses pengelolaan Sistem Informasi Potensi Daerah.[2] Akan tetapi sistem tersebut dinilai kurang efektif karena masih ada beberapa kendala dalam proses pengelolaan datanya. Permasalahan mulai muncul ketika belum adanya sistem tata kelola berstandar baik dalam pengelolaan dan pembaruan data dari setiap unit kerja. Belum adanya pengelolaan sistem yang sesuai dengan tujuan pembuatannya. Sehingga mengakibatkan data potensi daerah kurang sesuai dengan keadaan yang ada.

Dari masalah yang telah diuraikan maka diperlukan evaluasi atau analisis dalam pengelolaan proses pengelolaan dan pembaruan data potensi daerah dengan menggunakan kerangka Cobit 5 karena COBIT versi 5 ini merupakan salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan secara luas pada IT Governance.

Terdapat 5 domain diantaranya: proses pengelolaan yang berhubungan dengan sumber daya (*evaluate, direct and monitor*), fokus pada proses identifikasi pencapaian dari sasaran bisnis (*align, plan and organize*), memberikan solusi untuk merealisasi strategi IT (*build, acquire and implement*), pengelolaan layanan bantuan untuk pengguna sistem (*deliver, service and support*), memastikan kebutuhan pengendalian sistem manajemen kerja (*monitor, evaluate and assets*). Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, domain yang khusus digunakan dari COBIT versi 5 adalah MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*) sebagai acuan yakni proses tata kelola IT yang berfungsi untuk memonitor, mengevaluasi dan mengukur serta memastikan kebutuhan pengendalian sistem manajemen kerja.[3]

Dari pemantauan dan evaluasi sistem tata kelola ini, diharapkan nantinya menghasilkan rekomendasi perbaikan tata kelola untuk SIPOTENDA (Sistem Informasi Potensi Daerah) sehingga tujuan dari sistem ini dapat tercapai.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis melakukan Penelitian Yang Berjudul “**Analisis Sistem Informasi Potensi Daerah (Sipotenda) Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kendal Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 (Mea01)**”. Dengan Adanya Pengukuran Kinerja Ini Nantinya dapat menghasilkan temuan dan rekomendasi yang dapat digunakan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal sebagai referensi untuk meningkatkan pengelolaan TI Sistem Informasi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA pada Dinas Komunikasi dan Informatika

Kabupaten Kendal saat ini jika diukur dengan menggunakan Framework COBIT 5?

2. Bagaimana menentukan rekomendasi untuk instansi terhadap hasil audit yang telah dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

1. Menggunakan kerangka kerja COBIT 5 untuk mengaudit, dengan batasan hanya pada domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA01) agar tetap terarah dan tidak menyimpang dari rencana sebelumnya
2. Analisis yang dilakukan hanya terkait pengelolaan dan pembaruan data Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil analisis terhadap pengelolaan data dan pembaruan data potensi daerah dengan Framework COBIT 5.
2. Membuat rekomendasi untuk mencapai tingkat yang lebih baik dari hasil yang telah diaudit.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Adi Purbawangsa dkk, dalam analisisnya yang berjudul “Evaluasi Sistem E-Government Kota Denpasar Menggunakan Framework COBIT 5 pada Domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA) “. Penelitian dilakukan untuk karena Manajemen TI di Dinas Kominfo Kota Denpasar memerlukan evaluasi, menilai tingkat kapabilitas dan menyusun rekomendasi terhadap manajemen TI yang belum memenuhi standar. Standar evaluasi yang digunakan adalah COBIT 5 domain *Monitor*,

Evaluate and Assess (MEA) yang berfokus pada pengawasan, evaluasi dan penilaian regulasi dari keseluruhan sistem TI yang dijalankan oleh Dinas Kominfo Kota Denpasar tetap terjaga dengan baik. COBIT 5 merupakan *framework* yang memiliki *range* spektrum proses TI yang luas dan lebih mendetail sehingga sesuai dengan Dinas Kominfo Kota Denpasar yang menggunakan TI yang kompleks dalam pengembangan *E-Government*. Dari hasil evaluasi, diketahui level kapabilitas dalam area MEA secara keseluruhan berada pada level 1 (*Performed*) dengan level target yang ingin dicapai adalah level 2 (*Managed Process*). Kelemahan tata kelola TI di Dinas Kominfo Kota Denpasar adalah kurangnya formalisasi aturan dan prosedur manajemen TI. Sehingga diberikan rekomendasi untuk dapat mengurangi selisih antara level kapabilitas sekarang terhadap target yang ingin dicapai.[4]

2. Sementara berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Murahartawaty, dkk, yang berjudul “Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi di PT.Inti (Industri Telekomunikasi Indonesia) Menggunakan *Framework* Cobit 5 Pada Domain EDM Dan MEA”. Dalam penelitian ini hasil perancangan tata kelola teknologi informasi dan penilaian kapabilitas berdasarkan *framework* COBIT 5 pada PT. INTI menunjukan tingkat kapabilitas *Level 0* pada proses EDM02 dan *Level 1* pada proses MEA01 sebagai proses

prioritas. Maka diperlukan perancangan proses tata kelola serta dokumen untuk menunjang proses tersebut yaitu *Evaluation of strategic alignment, Evaluation of investment and services portfolios, Investment types and criteria, Requirements for stage-gate reviews, Feedback on portfolio and programme performance, Actions to improve value delivery* dan *Processed monitoring data*. Perancangan ini merupakan sebuah rekomendasi bagi PT. INTI dalam tata kelola teknologi informasi pada proses EDM dan MEA dengan *framework* COBIT 5. [5]

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk menghimpun data, sampel, dan informasi yang dapat membantu pengerjaan tugas akhir sehingga di peroleh hasil penelitian yang lebih akurat dan sistematis. Dimana metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menyusun dahulu pertanyaan yang kemudian ditanyakan langsung kepada narasumber , yakni staff penanggung jawab dari dinas-dinas terkait dengan Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) Kabupaten Kendal.
2. Studi Pustaka
Studi Pustaka merupakan gambaran yang menyeluruh tentang suatu informasi yang menjadi referensi penulis dalam melengkapi penelitian ini.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan kumpulan pertanyaan yang dibuat peneliti kemudian di sebarakan secara manual untuk di isi oleh staff dinas-dinas terkait dengan Sistem Informasi Potensi Daerah (Sipotenda) Kabupaten Kendal.

2.2 Objek Penelitian dan Variabel Penelitian

Penulis melakukan objek penelitian pada Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal berada di jalan Soekarno-Hatta No. 193 Kendal. Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang komunikasi dan informatika. Variabel yang akan diteliti yaitu monitor, evaluasi dan penilaian pada Sistem Informasi Potensi Daerah (Sipotenda) Kabupaten Kendal.

2.3 Analisis Data

1. Analisis Tingkat Kapabilitas
Analisis tingkat kapabilitas berdasarkan hasil kuesioner terkait proses pengelolaan dan pembaruan data Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5 MEA01. Responden untuk analisis ini adalah para pihak pengelola Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal.
2. Analisis Gap (Kesenjangan)
Analisis kesenjangan dilakukan untuk memperoleh selisish antara tingkat kapabilitas yang diterapkan saat ini dan yang diharapkan. Dari hasil analisis kesenjangan tersebut, maka dapat meningkatkan proses pengelolaan Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal dengan rekomendasi strategi perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang tertulis pada bab 1, dan serangkaian proses penelitian yang terdapat pada bab 3. Maka penulis akan menyelesaikan pokok permasalahan yang disesuaikan pada tujuan penelitian. Penelitian ini secara runtut akan menganalisa dan membahas seputar pengelolaan data pada Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) Kabupaten Kendal.

Hasil penilaian dapat diketahui dari data-data berikut :

1. Hasil Studi Dokumen
Hasil studi dokumen penelitian ini berupa Laporan Pengembangan Content Potensi Kabupaten Kendal, yang merupakan sebuah buku laporan yang berisi penjelasan rinci terkait dengan Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA).
2. Hasil Wawancara
Wawancara dilakukan langsung dari narasumber yang merupakan responden dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal.
3. Hasil Kuesioner
Berdasarkan pencapaian level hasil kuesioner, maka tingkat kapabilitas tata kelola TI terkait pengelolaan dan pembaruan data Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOENDA) pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal saat ini adalah 2 yaitu *Managed* dengan status *Largely Achieved* sebesar 67,50% atau setara dengan 2,67 bahwa proses pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA belum dilakukan secara berkala dan belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Pembahasan mengenai pencapaian dari setiap level beserta proses atributnya adalah sebagai berikut :

1. Level 0 (*Incomplete*)

Kriteria dalam level ini mengenai keamanan dan kemudahan dalam menjalankan Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) Kabupaten Kendal. Hasil pencapaian yang diperoleh sebesar 85,42% dengan status *Fully Achieved*. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal telah memperhatikan kemudahan dalam pengelolaan dan pengoperasian Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) dan keamanannya sehingga tidak mudah terjadi gangguan yang bisa menghambat proses menginformasikan data.

2. Level 1 (*Performed*)

Kriteria pada level ini mengenai aktivitas proses yang terjadi pada SIPOTENDA oleh pihak Dinas Komunikasi dan Informatika. Pada proses ini memperoleh hasil penilaian sebesar 68,67%, dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menyatakan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal masih terdapat kelemahan terutama pada waktu pembaruan data yang kurang teratur atau tidak berkala secara rutin.

3. Level 2 (*Managed*)

Kriteria dalam level ini mengenai pengelolaan data SIPOTENDA yang berlangsung sesuai perencanaan awal pembangunan SIPOTENDA. Dalam level ini terdapat dua proses atribut yaitu *Performance Management* dan *Work Product Management*. Dari rata-rata kedua atribut, pencapaian level ini adalah 67,50%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan dan pembaruan data informasi yang diimplementasikan

belum sepenuhnya mencapai tujuan perencanaan pembangunan SIPOTENDA. Berikut ini hasil dan pembahasan pencapaian masing-masing proses atribut.

a. PA 2.1 *Performance Management*

Mengenai sampai dimana proses pencapaian pengelolaan dan pembaruan data informasi yang dikelola sesuai dengan perencanaan dengan hasil pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 66,25% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan dan pembaruan data masih belum tercapai sesuai dengan perencanaan.

b. PA 2.2 *Work Product Management*

Mengukur sejauh mana proses pembaruan data SIPOTENDA dengan pencapaian nilai adalah sebesar 68,75% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan proses pengelolaan dan pembaruan data dinilai masih kurang baik.

4. Level 3 (*Established*)

Kriteria dalam level ini mengenai pengelolaan dan pembaruan data Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) yang telah dilaksanakan namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam level ini terdapat dua proses atribut yaitu *Process Definition* dan *Process Deployment*. Dari rata-rata kedua atribut, pencapaian level ini adalah sebesar 73,54%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan dan pembaruan data belum sepenuhnya sesuai perencanaan hanya secara garis besar tercapai. Berikut ini hasil dan pembahasan pencapaian masing-masing proses atribut.

a. PA 3.1 *Process Definition*

Mengetahui sejauh mana pengelolaan dan pembaruan data pada SIPOTENDA sesuai dengan landasan hukum yang dijadikan acuan dengan hasil pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 70,00% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan pembaruan data hanya sebagian besar tercapai dan masih belum sepenuhnya dikelola dengan baik.

b. PA 3.2 *Process Deployment*

Mengetahui sejauh mana proses pengelolaan dan pembaruan data yang telah dijalankan dengan hasil pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 77,08% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan pengelolaan dan pembaruan data yang sesuai standar hanya sebagian besar tercapai dan masih belum sepenuhnya dikelola dengan baik.

5. Level 4 (*Predictable*)

Kriteria pada level ini mengenai pengelolaan dan pembaruan data untuk mencapai hasil dan tujuan pembangunan SIPOTENDA. Dalam level ini terdapat dua proses atribut, yaitu *Process Measurement* dan *Process Control*. Dari rata-rata kedua proses atribut tersebut, pencapaian atas level ini sebesar 70,28%. Berikut ini hasil dan pembahasan pencapaian masing-masing proses atribut.

a. PA 4.1 *Process Measurement*

Mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh untuk mendukung performa kegiatan proses pengelolaan dan pembaruan data yang dilakukan dengan pencapaian nilai sebesar 67,22% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan

dan pembaruan data masih belum tercapai sesuai perencanaan awal.

b. PA 4.2 *Process Control*

Mengetahui sejauh mana proses pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA sesuai perencanaan dengan hasil pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 73,33% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan pengelolaan dan pembaruan data belum tercapai sepenuhnya.

6. Level 5 (*Optimizing*)

Kriteria dalam level ini mengenai pengelolaan dan pembaruan data pada SIPOTENDA yang terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembangunan SIPOTENDA. Dalam level ini terdapat dua proses atribut yaitu *Process Innovation* dan *Process Optimization*. Dari rata-rata kedua proses atribut tersebut, pencapaian atas level ini sebesar 70,69%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan dan pembaruan data yang diimplementasikan belum sepenuhnya berhasil untuk dapat secara terus menerus ditingkatkan dalam pengelolaannya. Berikut ini hasil dan pembahasan pencapaian masing-masing proses atribut.

a. PA 5.1 *Process Innovation*

Mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA dan dianalisa dengan hasil pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 73,89% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan pembaruan data hanya sebagian besar tercapai dalam pengelolaannya dan masih belum sepenuhnya dikelola dengan baik.

a. PA 5.2 *Process Optimization*

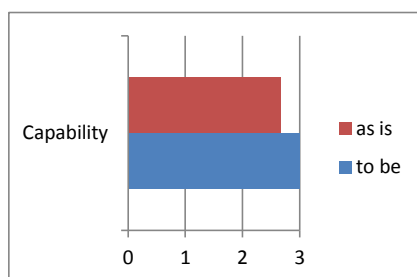
Mengenai sejauh mana pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA dengan hasil pencapaian yang

diperoleh adalah sebesar 67,50% dengan status *Largely Achieved*. Hal ini menunjukkan optimisasi proses hanya sebagian besar tercapai dalam pengelolaannya dan masih belum sepenuhnya dikelola dengan baik.

3.2 Analisis Kesenjangan

Target level kapabilitas yang akan dicapai adalah level 3. Dalam proses penilaian kapabilitas COBIT 5 harus diperhatikan secara bertahap. Jika level kapabilitas yang dicapai oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal terkait pengelolaan dan pembaruan data pada SIPOTENDA saat ini adalah level 2 maka target yang harus dipenuhi selanjutnya adalah untuk berada di level kapabilitas 3.

Hasil pencapaian tingkat kapabilitas pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal saat ini adalah 2,67. Sedangkan target level kapabilitas yang akan dicapai adalah level 3. Berikut ini merupakan grafik kesenjangan pencapaian level kapabilitas pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal.



Gambar 1. Grafik Kesenjangan Level Kapabilitas

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa selisih nilai antara nilai yang dicapai saat ini dan yang akan dicapai. Ditemukan nilai *gap* (kesenjangan) sebesar 0,33 antara tingkat kapabilitas

yang dicapai saat ini (*as is*) dengan target yang akan dicapai (*to be*). Nilai *gap* (kesenjangan) yang dihasilkan bukan merupakan nilai yang besar. Karena memang dalam hasil pembahasan sebelumnya pencapaian level 2 telah menunjukkan nilai 67,50% setara dengan 2,67 terpenuhi atau berstatus *Largely Achieved*.

Berdasarkan hasil kesenjangan pada level kapabilitas tersebut, kemudian didapatkan suatu analisis yang dapat dimulai dengan memperbaiki kriteria pemenuhan setiap proses atribut dari mulai level 1 sampai dengan level 3 untuk mencapai status *Fully Achieved*. Status *Fully Achieved* dicapai dengan range > 85% (pada tabel diasumsikan nilai sebesar 85,01% sebagai batas bawah pencapaian).

3.3 Strategi Perbaikan

Strategi perbaikan dilakukan pada indikator proses atribut, dimana analisa dilakukan secara bertahap dengan setiap proses atribut dari level 1 sampai dengan level 3. Berikut ini merupakan uraian strategi perbaikan dari setiap proses atribut.

1. PA 1.1 (*Process Performance*)

Strategi perbaikan untuk proses atribut PA 1.1 yaitu :

- Melakukan penjadwalan dan pengarahan kesadaran tanggung jawab mengenai pengelolaan dan pembaruan data sehingga data yang diinputkan dapat terinformasikan secara cepat dan tepat kepada masyarakat.
- Dilakukan pelatihan kepada staff Dinas Komunikasi dan Informatika untuk memberikan respon yang cepat apabila terjadi gangguan dan keterlambatan pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA. Dengan itu proses pengelolaan dan pembaruan data dapat berjalan sesuai target pencapaian.

2. PA 2.1 (*Performance Management*)
Strategi perbaikan untuk proses atribut PA 2.1 yaitu :

a. Mendefinisikan secara jelas rencana serta pemantauan kegiatan pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA, pihak-pihak yang terkait dalam proses, serta dilakukan identifikasi peran dan tanggung jawab untuk pengelolaan dan pembaruan data.

b. Meningkatkan kesadaran masing-masing staff Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap penggunaan fasilitas untuk kegiatan pengelolaan dan pembaruan data, bukan untuk kegiatan yang lainnya.

c. Mengkomunikasikan dengan jelas mengenai tanggung jawab para staff kepada Kepala Dinas komunikasi dan Informatika dalam perannya sebagai pengelola Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA).

3. PA 2.2 (*Work Product Management*)

Strategi perbaikan untuk proses atribut PA 2.2 yaitu :

a. Hasil dokumentasi kegiatan proses harus selalu dikontrol dan dilaporkan ke Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, untuk mengetahui kinerja proses yang harus diperbaiki dan mana kinerja proses yang sudah tidak layak untuk dijalankan.

b. Melakukan analisa terhadap hasil kerja proses bisnis kepada setiap staff yang terlibat, sehingga apabila ada masalah bisa dikomunikasikan dengan baik.

4. PA 3.1 (*Process Definition*)

Strategi perbaikan untuk proses atribut PA 3.1 yaitu :

a. Mendefinisikan secara jelas dan luas mengenai kebijakan standar yang diterapkan pada kegiatan

pengelolaan SIPOTENDA. Kebijakan tersebut haruslah disosialisasikan kepada seluruh karyawan agar bisa terlaksana secara baik dan sesuai dengan peraturan.

b. Membuat prosedur secara lengkap mengenai identifikasi peran dan tanggung jawab personil yang terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pembangunan SIPOTENDA .

5. PA 3.2 (*Process Deployment*)

Strategi perbaikan untuk proses atribut PA 3.2 yaitu :

a. Melakukan pelatihan kegiatan pengelolaan SIPOTENDA sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada.

b. Perlu menambah pengalaman dan kualitas SDM untuk dapat menjalankan kegiatan pengelolaan SIPOTENDA sesuai perencanaan.

c. Meningkatkan pencarian dan input data yang sesuai dengan keadaan yang ada.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal terhadap pengelolaan dan pembaruan data Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) yang sudah diterapkan saat ini. Maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kapabilitas terkait pengelolaan dan pembaruan data Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA) pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal saat ini adalah 2 yaitu *Managed* dengan status *Largely Achieved* sebesar 67,50% atau setara dengan nilai 2,67 dimana pengkomunikasian mengenai pengelolaan dan pembaruan data

SIPOTENDA masih belum sepenuhnya dikelola dengan baik.

2. Strategi perbaikan yang dapat dilakukan pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal untuk mengelola dan memperbarui data SIPOTENDA

4.2 Saran

1. Perlu ditingkatkannya kesadaran dari pihak Dinas Komunikasi dan Informatika mengenai pengelolaan dan pembaruan data Sistem Informasi Potensi Daerah (SIPOTENDA). Dan langkah-langkah strategi perbaikan dapat dilakukan secara bertahap.
2. Melakukan penjadwalan mengenai pengelolaan dan pembaruan data SIPOTENDA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diskominfo Kab. Kendal, *Master Plan Kabupaten Kendal.*, 2013.
- [2] Diskominfo Kab. Kendal, *Laporan Pengembangan Content Potensi Kabupaten Kendal.*: Diskominfo Kab. Kendal, 2013.
- [3] ISACA, *COBIT 5: A Business Framework For The Governance and Management of Enterprise IT.* USA: ISACA, 2012.
- [4] dkk Nyoman Adi Purbawangsa, *Evaluasi Sistem E-Government Kota Denpasar Menggunakan Framework COBIT 5 pada Domain Monitor, Evaluate, and Assess (MEA).*, 2012.
- [5] dkk Murahartawaty, *Perancangan Tata Kelola TEknologi Informasi di PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Menggunakan Framework COBIT 5 pada Domain EDM dan MEA.*